

BAB V

PENUTUP



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil kesimpulan dari pembahasan di atas menyatakan bahwa pekerjaan dan pendidikan ibu di SLB A,B,D Negeri Tuban yang berbeda memiliki dampak pengasuhan yang berbeda pula pada perkembangan kemampuan berbicara anak. Ibu yang bekerja di institusi negeri dan memiliki pendidikan sarjana memiliki pengasuhan cenderung demokratis yang mendukung perkembangan berbicara anak. Ibu yang bekerja sebagai wirausaha berupa jasa katering dan memiliki pendidikan menengah atas memiliki pengasuhan cenderung demokratis dan otoriter. Ibu yang bekerja sebagai buruh konveksi dan memiliki pendidikan menengah atas memiliki pengasuhan cenderung permisif.

Ibu yang tidak bekerja dan memiliki pendidikan menengah pertama memiliki pengasuhan yang mendukung untuk perkembangan berbicara anak, sehingga anak dapat melafalkan beberapa kata dengan sedikit jelas. Ibu yang tidak bekerja dan memiliki pendidikan putus SD memiliki pengasuhan yang kurang mendukung untuk perkembangan bahasa anak, namun kesadaran anak untuk mengembangkan kemampuan berbahasa membantu dirinya untuk dapat melafalkan beberapa kosakata atau kata.

Pendidikan ibu lebih berdampak kuat dalam pengembangan kosa kata anak. Ibu yang memiliki pendidikan tinggi cenderung memahami pentingnya stimulasi bahasa sehingga mendorong anak supaya dapat

melafalkan kata dan aktif berkomunikasi, meski waktu bersama anak terbatas. Sebaliknya, ibu yang memiliki waktu yang banyak namun berpendidikan rendah, cenderung memiliki pola asuh yang permisif sebab kurang memahami pentingnya stimulasi bahasa anak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti terkait dengan pola asuh orang tua terhadap kemampuan berbicara anak tunarungu.

1. Bagi Orang Tua

Orang tua perlu memiliki kesadaran bahwa anak tunarungu memiliki kemampuan berbicara seperti anak normal lainnya, sebab mereka hanya memiliki gangguan pendengaran saja. Sehingga dengan kesadaran tersebut orang tua dapat mengajarkan dan membimbing anaknya agar dapat berbicara seperti anak lainnya.

2. Bagi Guru

Guru dapat mendukung kemampuan berbicara anak dan dapat mengarahkan dan memahamkan orang tua mengenai pengasuhan terhadap anak tunarungu.

3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain dapat mengembangkan atau mendalami penelitian mengenai pola asuh orang tua berdasarkan latar belakang pekerjaan dan pendidikan orang tua pada anak tunanetra, tunadaksa, tunalaras dan tunagrahita.